

**KOMUNIKASI DAKWAH ANTARA USTAZ DAN SANTRI DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT SANTRI UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA
KEL. GANDUS KEC. GANDUS PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**



**Oleh :
MUSTOFA
NIM. 612019010**

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2023

Hal: Pengantar Skripsi

**Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang
Di**

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul : **"KOMUNIKASI DAKWAH ANTARA USTAZ DAN SANTRI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT SANTRI UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA KEL. GANDUS KEC. GANDUS PALEMBANG"** Yang di tulis oleh MUSTOFA telah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

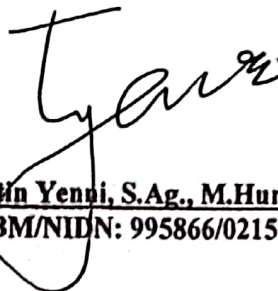
Palembang, 22 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Ahmad Jumhan, M.Hum
NBM/NIDN: 831203/0210046901

Pembimbing II



Titi Yenni, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 995866/0215127001

PENGESAHAN SKRIPSI

KOMUNIKASI DAKWAH ANTARA USTAZ DAN SANTRI DALAM
MENUMBUHKAN SEMANGAT SANTRI UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA KEL. GANDUS KEC.
GANDUS PALEMBANG

Yang ditulis oleh: Mustofa, 612019010
Telah dimunaqasahkan dan Dipertahankan
Didepan panitia Penguji skripsi
Pada tanggal, 22 Agustus 2023
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh:
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Palembang, 22 Agustus 2023
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

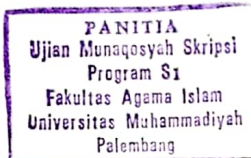
Panitia Penguji

Ketua

Dr. Rulitawati, S. Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/0206057201

Sekretaris

Helyadi, S.H., M.H
NBM/NIDN: 995861/0218036801



Penguji I

Ayu Munawaroh, S. Ag., M. Hum
NBM/NIDN: 995863/0206077302

Penguji II

Dr. Muhammad Zainudin Nawi, LC., M.A
NBM/NIDN: 1286240/0201048902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Purmasyah Ariadi, S. Ag., M. Hum.
NBM/NIDN: 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustofa
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 24 Januari 2001
Nim : 612019010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI DAKWAH ANTARA USTAZ DAN SANTRI DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT SANTRI UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA KEL. GANDUS KEC. GANDUS PALEMBANG”

adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan


Mustofa
612019010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat
untuk orang lain*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*"Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi saw bersabda:
Sampaikan lah sekalipun Hanya satu ayat*

Skripsi ini KuPersembahkan untuk:

- Allah SWT. karena dengan Rahmat-Nya aku bisa menyelesaikan Skripsi ini
- Kedua orang tua saya yaitu Ayahku Heriyanto dan Ibundaku Sarina yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya.
- Adikku Rahmat Firdaus, Murlia, yang selalu menghibur serta memberikan dukungan, semangat dalam kondisi apapun.
- Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
- Sahabat Seiman dan Bestaik yang telah menjadi tempat bercerita keluh kesah kehidupan ini.
- Almamaterku dan kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang
- Untuk diri saya sendiri yang mampu menghadapi berbagai rintangan dan cobaan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat dan salam senantiasa kita hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat... dan para pengikutnya.

Dengan Rahmat dan karunia Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Antara Ustaz dan Santri dalam Menumbuhkan Semangat Santri Untuk Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kel. Gandus Kec. Gandus Palembang”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun demikian harapan penulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari orang tua dan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

- Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Agama Islam.
- Achmad Tasmi, S. Sos. I., M. Pd. I Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
- Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik.
- Dr. Ahmad Jumhan, M.Hum. selaku pembimbing I dan Titin Yenni, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah membantu dan

membimbing serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

- Ayu Munawaroh, S. Ag., M. Hum selaku penguji I dan Dr. Muhammad Zainudin_Nawi, LC., M.A selaku penguji II, yang telah membantu dan membimbing serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Wakil Dekan I, II, III, dan IV serta ketua Prodi, semua Dosen dan Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tanpa terkecuali yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.
- Kedua orang tua saya yaitu Ayahku Heriyanto dan Ibundaku Sarina yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya.
- Adikku Rahmat Firdaus, Murlia, yang selalu menghibur serta memberikan dukungan, semangat dalam kondisi apapun.
- Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019, teman-teman magang, PKL, dan KKN yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam perkuliahan ini.
- Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Palembang.

Terima Kasih kepada teman-teman dan sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menghibur dan memotivasi untuk

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah SWT, Amiin Ya Robbal 'Alamin, Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran serta semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dan kesempumaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam dan memberikan sumbangsih bagi dunia akademik.

Palembang, Agustus 2023

MUSTOFA
NIM. 612019010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Komunikasi	13
B. Dakwah.....	24
C. Pengertian Ustadz.....	42
D. Santri	42
E. Semangat / Motivasi	43
F. Membaca Al-Qur'an	43
G. Pesantren	44
BAB III	
A. Metodologi Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis data	51
G. Pengolahan Data.....	51
H. Uji Kepercayaan Data (<i>Trustworthiness</i>).....	52

BAB IV PROFIL PONDOK PESANTREN THAWALIB SRIWIJAYA

PALEMBANG

A. Temuan Sejarah Singkat dan Letak Geografis	54
1. Identitas Lembaga	54
2. Letak Geografis	56
3. Visi dan Misi	57
B. Hasil Penelitian	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

ABSTRAK

Mustofa NIM. 612019010, Skripsi dengan judul “Communication Of Dakwah Between Ustadz And Santri In Growing Spirit Of Students To Read The Qur'an At Ponpes Thawalib Sriwijaya Kel. Gandus Kec. Gandus Palembang”.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah yang terjadi antara ustadz dan Santri, menumbuhkan semangat dan problematika yang dihadapi oleh ustadz di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Bagaimana Komunikasi dakwah yang terjadi antara ustadz dan Santri di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang 2. Bagaimana menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang. dan 3. Bagaimana problematika yang dihadapi ustad dalam menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

Bedasarkan dari penelitian yang dilakukan di dapat hasil yaitu komunikasi dakwah yang terjadi antara ustadz dan santri di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kel. Gandus Kec. Gandus Palembang, sebagaimana ustadz sebagai komunikator untuk menyampaikan informasi kepada komunikan dengan tujuan informasi tersampaikan dengan baik dan membentuk hubungan yang baik antara ustad dan santri, oleh sebab itu modal awal adalah perlu adanya rasa saling menghormati sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, baik sebagai ustadz kepada santrinya ataupun sebaliknya bagaimana seorang santri harus menghormati ustadznya. Komunikasi dakwah yang terjadi antara ustadz dan santri di Pesantren dalam menumbuhkan semangat baca Al-Qur'an, yaitu saling keterbukaan satu sama lain, menunjukkan rasa empati, memberikan dukungan kepada santri, dan memberi pengajaran dengan rasa humor. Kemudian problematika yang dihadapi ustadz dalam menumbuhkan semangat Baca Al-Qur'an adalah kurang memahami karakteristik santri maksudnya kurang memahami karakteristik santri ini dirasakan oleh santri sendiri yang menilai ustadz kurang bisa memaklumi kemampuan yang dimiliki individu santri, karena setiap kemampuan seseorang berbeda beda sehingga perlu adanya penyesuaian; Verbalistis maksudnya Komunikasi yang berlangsung secara perkataan saja tanpa adanya tindakan yang lain hanya membuat berjalannya proses penyampaian pesan kepada santri terdengar membosankan dan santri yang sering mengantuk saat mengaji yaitu santri di Pesantren tidak hanya fokus kepada Pesantren saja, melainkan mereka banyak beraktifitas aktif, sehingga banyak dari mereka yang kelelahan ketikasedang baca al-qur'an.

Kata Kunci : Komunikasi dakwah, Semangat Baca Al-Qur'an, Ponpes Thawalib Sriwijaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi ilmu, perkembangan komunikasi sejak zaman Yunani mulai digunakan manusia untuk mempermudah terwujudnya kepentingan mereka. Terlepas dari besar proporsi perannya, secara umum terdapat tiga stater motor penggerak sehingga komunikasi kemudian mengemuka dan menjadi dibutuhkan sesuai zamannya.¹ Tidak terbantahkan bahwa komunikasi diperlukan baik secara pribadi, organisasi ataupun sebuah negara, demi tercapainya sesuatu yang diinginkannya.

Kehadiran komunikasi dakwah dapat dipandang sebagai sebagai perwujudan respons kalangan disiplin dakwah untuk menyumbang dan menerapkan ilmunya dalam rangka ikut mengambil bagian menjawab tantangan dan tuntutan dakwah. Respons tersebut analog dengan tumbuhnya kontribusi dari berbagai disiplin ilmu yang lainnya. Yang juga mengkhususkan diri bagi kepentingan perkembangan dakwah. Seperti ilmu dakwah, psikologi dakwah, manajemen dakwah, filsafat dakwah, dan sebagainya, semua ini mempunyai keterkaitan secara sinergis dan komplementer dalam perkembangan dakwah.² Para disiplin dakwah memiliki andil untuk menyumbang dan menerapkan ilmunya secara akademik untuk menjawab tantangan dan tuntutan

¹ Imam Safii, tanpa tahun. *Komunikasi Dakwah*. Fakultas Dakwah. Institut Pesantren KH. Andul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia. hal. 12

² *Ibid.* hal. 12

dakwah secara berkesinambungan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Keilmuan komunikasi dakwah boleh dibilang masih prematur dibandingkan dengan keilmuan-keilmuan lainnya. Untuk itu, perkembangan seperti ilmu lainnya. Untuk itu, perkembangannya seperti ilmu-ilmu lainnya dalam kelompok dakwah akan terus membutuhkan kajian dan penelitian secara kontinu dan mendalam guna menemukan bentuk yang sempurna. Dan sebagaimana dengai ilmu-ilmu lainnya yang memiliki sifat progresif, komunikasi dakwah akan terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan peradaban manusia.³ Seiring dengan perkembangan zaman, maka untuk menghadapi berbagai macam karakter yang dimiliki manusia maka dakwah juga akan terus mengalami perkembangan dan tentu membutuhkan kajian dan penelitian secara terus menerus dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.

Dakwah wajib dilakukan setiap muslim secara pribadi, artinya setiap orang wajib melakukan dakwah sesuai dengan ilmu yang dimiliki, dakwah ini sesuai dengan perintah Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³ Imam Safii, tanpa tahun. *Komunikasi Dakwah*. Fakultas Dakwah. Institut Pesantren KH. Andul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia. hal. 12

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125).*⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa melakukan dakwah telah di jelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yakni dengan cara mengajak ke jalan Allah SWT dengan lemah lembut, berdakwah dengan memberikan contoh yang baik, serta berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau berdebat dengan cara yang baik.

Untuk melaksanakan komunikasi dakwah Negara Indonesia secara khusus mengatur tentang masalah tersebut sehingga para komunikan (ustad, ustadzah, da'i) mendapatkan perlindungan secara hukum. Undang-undang tentang komunikasi dakwah tersebut adalah UU penyiaran No.32 tahun 2002 sebagai salah satu media dakwah yang digunakan di era global serba canggih untuk mengembangkan dakwah Islam di masyarakat. UU penyiaran membantu para da'i untuk mengembangkan dakwah Islam di masyarakat karena aturan atau kode etik yang jelas sangat memungkinkan untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan da'i dalam memanfaatkan media dakwah melalui penyiaran dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan mad'u.⁵ Indonesia sebagai suatu negara, dalam melindungi warganya tentu memerlukan aturan yang diperundang-undangkan, tidak terkecuali dalam urusan kegamaan khususnya tentang dakwah, dimana

⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.hal 281

⁵ Farida. 2019. *Analisis Kebijakan Pemerintah tentang Undang-undang Penyiaran No.32 tahun 2002 (Pengembangan Dakwah Islam di Masyarakat)*.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/5584/pdf>

dakwah dilakukan baik secara sendiri-sendiri maupun secara umum dan masyarakat luas. Dengan adanya aturan dalam berdakwah maka para da'i terlindungi dan terarah dalam menjalankan kegiatannya.

Pendapat para ahli tentang komunikasi dakwah antara lain adalah menurut Syeh Muhammad Al-Khadir Husain, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dakwah adalah menyuruh manusia kepada kebajikan dan pertunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.⁶

Komunikasi dakwah menurut Syeh Muhammad Al-Khadir Husain yaitu menyeru manusia untuk kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Berikutnya menurut M. Quraish Shihab, beliau mengungkapkan bahwa:

“Bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat”.⁷

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah ajakan agar insyaf ke situasi yang lebih baik untuk pribadi ataupun masyarakat.

Kemudian menurut Ali Mahfuz', beliau menyatakan bahwa :

“Mengartikan bahwa dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat”.⁸

⁶ Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarga : Kencana. hal 11-12.

⁷ M. Quraish Shihab. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan. hal 194.

⁸ Sholihah, Heni Arofatus. 2019. *Komunikasi Dakwah Dalam Al-Qur'an Surat Al Kahfi Ayat 60-78*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuhludin Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. hal. 27.

Dari pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah dilakukan setiap muslim, sehingga dakwah bukan saja tentang cemarah tetapi juga memiliki artian yang lebih dari pada mengajak, tetapi juga bisa memberikan pengetahuan dasar sehingga lebih mudah mencapai tujuan dakwah dan dalam prosesnya diperlukan komunikasi timbal balik yang kemudian dikenallah istilah komunikasi dakwah.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁹ Penyampaian informasi dari pendakwah kepada manusia untuk berubah lebih baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits baik secara lisan atau menggunakan media akses lainnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (Da'i) kepada komunikan (Mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.¹⁰ Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai “proses penyampaian ajaran Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah/Mad'u), agar mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam.

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 26.

¹⁰ Ibid. hal. 26

Realita pada zaman sekarang, dimana banyak orang yang mengaku Islam namun jauh dari sumber petunjuk utama mereka menuju kebenaran yakni Al-Qur'an. Banyak yang sering lalai dan tidak menyempatkan waktu untuk menyentuh, membaca Al-Qur'an apalagi memahami maknanya. Berbeda ketika kita disuguhkan bacaan koran, novel, cerita, komik, game, dan sosmed, dimana kita sampai rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk urusan duniawi semacam itu. Bahkan tidak sedikit dari kita sampai lupa bahwa mereka juga memiliki urusan dengan Tuhannya. Jangankan membaca Al-Qur'an yang hukumnya sunnah, terkadang mereka lalai akan kewajibannya yaitu shalat. Fenomena lain yang juga menarik untuk dikaji adalah masih banyaknya orang-orang yang ingat dan mau membaca Al-Qur'an namun sayang, dalam prakteknya seringkali mengalami kejenuhan. Ketika membaca Al-Qur'an yang hanya dalam hitungan menit sudah dilanda kebosanan dan berakhir menutup mushaf.¹¹ Tidak heran lagi pada zaman sekarang kita juga mudah merasa jenuh saat membaca Al-Qur'an, ini disebabkan sibuk, mengantuk dan lebih memilih menggunakan smartphone

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat yang telah Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisikan kalamullah. Sebagai salah satu mukjizat yang telah diturunkan oleh Al-Qur'an. Secara etimologi Alquran berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'an* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari beberapa bagian secara teratur dan sistematis. Sedangkan secara terminologi menurut

¹¹ Neviana Ulinuha, 2023. *Fenomena "Jenuh" dalam Membaca Al-Qur'an*. <https://mahasiswaindonesia.id/fenomena-jenuh-dalam-membaca-al-quran/>

Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang ajarannya mencakup seluruh ilmu pengetahuan.¹² Al-Qur'an secara bahasa adalah kumpulan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, lalu kumpulan ayat tersebut tersusun menjadi surat, kumpulan surat menjadi mushaf Alquran. Mushaf Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Karena keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an maka orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam salah satu haditsnya:

عَنْ عُثْمَانَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹³

Komunikasi dakwah meliputi perilaku komunikasi, salah satu diantaranya yaitu guru (ustadz) dan santri¹⁴. Peran ustadz /ustadzah di pesantren dalam kegiatan mengaji bagi santri sangat besar. Guru merupakan lingkungan terdekat untuk memberikan binaan terhadap santri terutama dalam proses kegiatan mengaji.

Mengaji merupakan suatu kegiatan dimana melibatkan aktifitas pemahaman dan kekuatan mengingat di dalamnya. Dalam situasi ini guru

¹² Muhaimin, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hal. 82.

¹³ Abu Zakariya an-Nawawi, *Riyadu al-Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002), hal. 495

¹⁴ Yuwafik, H., M., & Zuhriyah, F., L. 2021. *Peran Komunikasi Interpersonal KH Ali Maschan Moesa* .

dituntut untuk menggunakan keterampilan komunikasinya dalam mengajak anak asuh mereka yang semula kurang bersemangat untuk mengaji agar dapat kembali bersemangat mengikuti kegiatan mengaji. Sehingga dibutuhkan kesadaran untuk memahami, berkomunikasi dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.¹⁵ Dengan adanya dakwa untuk meningkatkan kesadaran dan antusias yang ada pada santri dalam membaca al-qur'an yang bertambah, harus beriringan dengan pemahaman mereka yang juga semakin meningkat.

Komunikasi dakwah pada hakikatnya merupakan komunikasi yang paling efektif untuk merubah sikap dan tingkah laku komunikan karena bentuknya yang langsung mendapatkan umpan balik.¹⁶ Oleh karena itu kenapa dalam praktiknya di dalam kegiatan belajar mengajar cenderung kepada penggunaan komunikasi seperti halnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa komunikasi dakwah sangat penting dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar atau kegiatan mengaji, terutama di Pesantren Thawalib Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang, sebagaimana Allah Subhanahu Wata'ala telah memerintahkan kita untuk belajar didalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹⁵ Muhanifah & Fatah., Ahmad. 2020. *Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri*

¹⁶ Hardjana., 2007. *Audit Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hal. 84

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Q.S. Al-‘Alaq, 1-5).¹⁷*

Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 di atas, telah menegaskan bahwa makna perintah membaca dalam ayat di atas bukan hanya dalam arti membaca tulisan atau sebuah kitab melainkan lebih dari itu, sebab Nabi Muhammad Shollollohu ‘alaihi Wassallam menurut para ulama adalah seorang manusia yang tidak bisa membaca dan menulis. Karena dengan membaca kita tidak hanya menjadi seseorang yang cerdas terhadap ilmu pengetahuan, melainkan dengan membaca kaitan dapat membaca keadaan sekitar, membuka wawasan sehingga dapat ilmu, seseorang akan lebih memahami bagaimana kehidupan ini diciptakan dan mengalami pengetahuan tentang kuasa Allah SWT sebagai sang maha pencipta.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang, menurut ustadz Mukhtar S.Pd.I selaku pengasuh santri putra Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang, beliau mengatakan bahwa untuk menumbuhkan semangat membaca Al-Qur’an terdapat kegiatan muhadahoroh yang dilakukan selepas sholat ‘ashar, namun demikian masih ada yang malas membaca Al-Qur’an selepas isya’ atau sebelum tidur karena terdapat kegiatan belajar.¹⁸ Dengan memberikan motivasi, nasihat, ajakan, bahkan pendekatan terhadap santri-

¹⁷ Kementerian Agama RI Tahun 2018 *Al-Qur’an terjemah*, hal.597

¹⁸ Mukhtar (Ustadz), Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang

santri untuk membentuk kebiasaan itu sendiri, tentu sebagai ustad atau sebagai pelaku dakwah juga harus memiliki sikap yang welas asih, tegas dan berwibawa.

Kurangnya komunikasi dakwah bisa menyebabkan masalah bagi santri di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang. Karena komunikasi sebagai salah satu penyalur pesan bagi ustadz dalam mendidik maupun membina santri, seperti kebiasaan santri untuk mendisiplinkan diri dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an. Komunikasi dipandang efektif apabila diterapkan dengan baik, namun masih banyak orang yang memandang komunikasi khususnya komunikasi dakwah adalah hal yang sulit diterapkan apabila berinteraksi dengan seseorang yang tidak merespon dengan apa yang dibicarakan. Oleh karena itu, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Komunikasi Dakwah Antara Ustaz dan Santri dalam Menumbuhkan Semangat Santri Untuk Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah pokok tersebut, maka akan dijabarkan pada sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi dakwah yang terjadi antara ustadz dan Santri di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang?

2. Bagaimana menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang?
3. Bagaimana problematika yang dihadapi ustad dalam menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas atau terokus pada pengkajian bagaimana komunikasi dakwah yang terjadi antara ustadz dan Santri, bagaimana menumbuhkan semangat santri santri untuk baca Al-Qur'an dan apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis komunikasi dakwah yang terjadi antara ustadz dan Santri di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.
2. Untuk menganalisis bagaimana menumbuhkan semangat santri santri

untuk baca Al-Qur'an di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

3. Untuk menganalisis problematika yang dihadapi oleh ustadz dalam menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an di Pesantren Thawalib Sriwijaya Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat di ambil dalam penelitian ini di harapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, dan karya ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya yaitu tentang peran komunikasi dakwah dalam dalam menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi yang bernilai positif, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga karya ini dapat berguna sebagai salah satu literatur dan pengetahuan guna memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan tentang komunikasi dakwah antar ustad dan santri dalam menumbuhkan semangat santri untuk baca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya an-Nawawi, *Riyadu al-Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah,2002)
- Albi A, & Johan S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak. Bandung.
- Dedy Mulyanana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).
- Djuanaidi, Ghony. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kuawlitatif, Prosedur, Teknik dan Teori Graunded*. Surabaya : PT. Bina Ilmu
- Farida. 2019. *Analisis Kebijakan Pemerintah tentang Undang-undang Penyiaran No.32 tahun 2002 (Pengembangan Dakwah Islam di Masyarakat)*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/5584/pdf>
- Hardjana., 2007. *Audit Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,
- Imam Safii, tanpa tahun. *Komunikasi Dakwah*. Fakultas Dakwah. Institut Pesantren KH. Andul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia.
- Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Edisi Pertama*. Kencana Jakarta.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarga : Kencana.
- Muhaimin, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018

Muhanifah & Fatah., Ahmad. 2020. *Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri*

Mukhtar (Ustadz), Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang

Neviana Ulinuha, 2023. *Fenomena “Jenuh” dalam Membaca Al-Qur’an*.
<https://mahasiswaindonesia.id/fenomena-jenuh-dalam-membaca-al-quran/>

Satori, D. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Sholihah, Heni Arofatus. 2019. *Komunikasi Dakwah Dalam Al-Qur’an Surat Al Kahfi Ayat 60-78*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab, dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal.209-210.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Wawancara dengan Santri Andi, pada tanggal 17 Juli 2023.

Wawancara dengan Santri M. Putra Sholihin, pada tanggal 18 Juli 2023.

Wawancara dengan Santri Rahmad Firdaus, pada tanggal 18 Juli 2023.

Wawancara dengan Ustad Mukhtar, pada tanggal 17 Juli 2023.

Wawancara dengan Ustad Novrizal, pada tanggal 17 Julir 2023

Yuwafik, H., M., & Zuhriyah, F., L. 2021. *Peran Komunikasi Interpersonal KH Ali Maschan Moesa* .